

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan komponen penunjang yang berpengaruh bagi perkembangan perekonomian Indonesia, salah satunya pada sektor perkebunan yang mampu berkontribusi dalam peningkatan devisa Negara seperti pada usaha kelapa. Pembangunan sektor pertanian sangat penting karena sebagian besar masyarakat di Negara-negara miskin atau sedang berkembang sangat menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Subsektor yang memegang peranan penting bagi perekonomian nasional salah satunya adalah perkebunan. Subsektor perkebunan mempunyai peluang yang sangat besar untuk dijadikan andalan ekspor. Pembangunan dibidang perkebunan diarahkan untuk mempercepat laju produksi baik dari perkebunan besar, swasta maupun perkebunan negara (Aripin, 2001 *dalam* Yanti, *et al*, 2015:22).

Kelapa merupakan salah satu komoditas perkebunan yang memiliki nilai ekonomi penting bagi masyarakat tani di Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari Indonesia memiliki luas area sebesar 3,631,814 hektar dan memiliki produksi sebesar 3,031,301 ton yang artinya sebagian keluarga tani di Indonesia menggantungkan pendapatannya pada hasil kelapa. Tanaman kelapa merupakan tanaman serba guna atau tanaman yang mempunyai nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian pohon kelapa dapat dimanfaatkan untuk kepentingan manusia, sehingga pohon ini sering disebut pohon kehidupan karena hampir seluruh bagian pohon, akar, batang, daun dan buahnya dapat dipergunakan untuk kebutuhan hidup manusia sehari-hari (Direktorat Jendral Perkebunan, 2014).

Hasil utama kelapa di tingkat petani baru dimanfaatkan dalam bentuk produk primer berupa kelapa butiran, kopra dan minyak goreng yang diolah secara tradisional. Potensi kelapa banyak yang belum dimanfaatkan karena berbagai kendala terutama teknologi, permodalan, dan daya serap pasar yang belum merata. Selain sebagai salahsatu sumber minyak nabati, tanaman kelapa juga sebagai pendapatan bagi keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi

baru, serta sebagai pendorong tumbuh berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa dan produk ikutannya di Indonesia. (Rahman, 2011:5).

Provinsi Gorontalo memiliki sumberdaya alam yang melimpah, sehingga daerah tersebut memiliki peluang yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Selain itu dilihat dari jumlah penduduk yang ada di Provinsi Gorontalo sebagian besar adalah bermata pencaharian sebagai petani yang sebahagian besar mengusahakan komoditas pangan, perkebunan, dan hortikultura. Provinsi Gorontalo, berdasarkan data yang ada, hasil tanaman perkebunan yang paling dominan adalah tanaman kelapa dengan produksi sebesar 54.865 ton, di ikuti oleh kakau dan cengkeh yang masing- masing 4.814 ton dan 609 ton. Berdasarkan luas panen dan produksi tanaman perkebunan menurut Provinsi Gorontalo khusus komoditas kelapa tahun 2012- 2016 masing- masing untuk tahun 2012 luas panen 65.666 Ha dengan produksi 61.192 ton, tahun 2013 luas panen 66.800 Ha dengan produksi 63.386 ton, tahun 2014 luas panen 68.896 Ha dengan produksi 66.793 ton, tahun 2015 luas panen 72.624 Ha dengan produksi 54.795 ton, tahun 2016 luas panen 54.865 Ha dengan produksi 54.865 ton (Badan Pusat Statistik Provinsi Gorontalo, 2016).

Pada tahun 2016, penggunaan lahan untuk pertanian di Kabupaten Gorontalo sebesar 22,107 hektar. Pada tahun 2016 , produksi kelapa di Kabupaten Gorontalo 1,485 ton pada tahun 2016 secara umum luas panen (ha) dan produksi (ton) tanaman perkebunan khusus komoditas kelapa di Kecamatan Bonggomeme dengan luas lahan 4.699 ha, dengan produksinya 5.638.800 ton (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo, 2017).

Desa Bongo Hulawa yang terletak di Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo merupakan salah satu desa di Provinsi Gorontalo yang sebagian besar masyarakatnya merupakan petani kelapa. Pada tahun 2015 produksi kelapa sangat besar yaitu 84 ton dengan luas lahan sebesar 17,5 Ha. Tanaman kelapa yang ditanam oleh petani sebagian besar telah menghasilkan atau berproduksi dan sebagian kecil lainnya masih dalam proses pertumbuhan. Namun, potensi tanaman kelapa di Desa Bongo Hulawa Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo harus diimbangi dengan sistem pemasaran yang baik, mengingat pemasaran

memegang peranan dalam menghasilkan pendapatan yang maksimal. Naik turunnya harga kopra dari tahun ketahun dapat mempengaruhi pendapatan petani. Sesuai dengan yang dijelaskan Mosher dalam Ruaw, *et al.*, (2011: 40) bahwa setiap petani akan berusaha mengembangkan usaha taninya apabila ada jaminan harga terhadap produksinya. Jika harga menguntungkan maka petani akan beruaha lebih banyak lagi, sehingga harga dalam hal ini dapat mempengaruhi petani dalam menentukan jumlah yang akan diproduksi. Meningkatnya produksi kopra akan membawa pengaruh yang luas bagi perkembangan ekonomi untuk hasil pertanian, sebab walau produksi dapat ditingkatkan, tetapi gagal dalam memasarkan hasil produksinya, maka sia-sialah usaha untuk meningkatkan produksi. Aspek pemasaran memang penting bila mekanisme pemasaran berjalan baik, maka semua pihak yang terlibat akan diuntungkan. Oleh karena itu peranan lembaga pemasaran yang biasanya terdiri produsen, tengkulak, pedagang pengumpul, eksportir, importir atau lainnya menjadi amat penting (Ilahude, 20013:1).

Sistem pemasaran sangat menentukan bagi petani kopra dalam menghasilkan keuntungan dari hasil penjualan kopra. Untuk itu, pemilihan saluran pemasaran yang baik sangat menentukan terhadap margin pemasaran. Namaun menurut (Syahyunan, 2004: 1), pemilihan dan penentuan saluran distribusi bukan suatuhlah yang mudah karena kesalahan dalam memilih saluran distribusi akan dapat menggagalkan tujuan yang telah ditentukan. Pemilihan saluran distribusi yang salah dapat menimbulkan penghamburan biaya atau pemborosan. Oleh sebab itu masalah pemilihan saluran distribusi akan sangat penting artinya bagi pemasar yang menginginkan perkembangan kegiatannya, sehingga, marketer harus lebih jeli lagi dalam memilih saluran distribusi untuk produk mereka.

Kegiatan pemasaran kopra telah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang terjadi dalam proses mengalirkan barang dan jasa dari sentra produksi ke sentra konsumsi guna memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan bagi konsumen serta memberikan keuntungan bagi produsen. Permasalahan yang dihadapi para petani kopra di Desa Bongohulawa Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo yakni sering berfluktuasinya harga sehingga petani pada umumnya mengalami kerugian karena kebanyakan dari petani tidak mengetahui waktu

penjualan untuk mendapatkan harga jual yang menguntungkan serta minimnya harga jual, sehingga berdampak besar pada produksi dan pendapatan petani kopra yang ada di Desa Bongohulawa Kecamatan Bonggomeme. Minimnya harga jual menyebabkan nilai produk yang diterima petani menjadi rendah dan margin pemasaran kopra yang diterima oleh petani juga rendah.

Mengacu pada uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian tentang “**Analisis Saluran Pemasaran Kopra Di Desa Bongohulawa Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana saluran pemasaran kopra di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?
2. Bagaimana margin pemasaran kopra di Desa Bongohulawa Kecamatan Bongomeme Kabupaten Gorontalo ?

C. Tujuan

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui saluran pemasaran kopra di Desa Bongo Hulawa Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo.
2. Untuk mengetahui margin pemasaran kopra di Desa Bongo Hulawa Kecamatan Bonggomeme Kabupaten Gorontalo.

D. Manfaat

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi mahasiswa berguna untuk memberikan informasi bagi mahasiswa untuk penelitian tentang analisis pemasaran kopra.
2. Bagi petani yaitu memberikan informasi yang objektif tentang bagaimana meningkatkan keuntungan melalui usaha kopra.